

**PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR DI
KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Studi Strata I pada Jurusan Geografi
Fakultas Geografi

Oleh :

ANIS PUTRI SARI

E100170321

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

ANIS PUTRI SARI

E100170321

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Dosen
Pembimbing**



**Ir. Tarvono, M.Si.
NIDN : 0604016001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR DI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

OLEH :

ANIS PUTRI SARI

E100170321

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, tanggal 17 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi pernyataan

Dewan Penguji:

1. Ir. Taryono, M.Si.
(Dosen Pembimbing)

(.....)

2. Afif Ari Wibowo, S.Si, M.Sc.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Umar El Izzudin Kiat, S.Si., M.P.W.K
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....
Umar El Izzudin Kiat)

Dekan,



Jubadi, S.Si., M.Sc., Ph.D.

NIDN: 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakberatan dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2022



Anis Putri Sari
E100170321

PENGARUH KAWASAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKILAR DI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

Abstrak

Pengaruh kawasan industri di Kecamatan Mojosongo semakin berkembang dengan banyaknya pembangunan yang berada di daerah tersebut karena aktivitas sosial ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan dari keberadaan industri oleh masyarakat karena keberadaan industri yang ada di Kecamatan Mojosongo. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengkaji dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya 2. Mengkaji pengaruh terhadap perubahan lahan di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali terhadap peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat disekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan wawancara terstruktur menggunakan kuisioner yang dianalisis deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan data, yang akan mendapatkan jawaban dari masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dan pengaruh industri terhadap terjadinya perubahan lahan akan berdampak ke arah positif atau negatif. Untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis ekologi yakni menganalisis tentang keragaman yang ada dalam suatu wilayah terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Penelitian dilapangan akan memperoleh hasil dari dampak kawasan industri terhadap masyarakat dengan dampak sosial dan dampak ekonomi. Dan untuk mengetahui pengaruh keradaan industri terhadap perubahan lahan yang ada di Kecamatan Mojosongo. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umum masyarakat sekitar yaitu mengetahui umur responden yang bekerja di industri yang paling banyak dengan persentase 61,7%, jenis kelamin yang bekerja di industri perempuan sekitar 58,3%, alamat responden yang paling banyak bekerja di industri berada pada satu desa sekitar 16,7%, status perkawinan sekitar 53,3% banyak masyarakat yang belum menikah dan tingkat pendidikan yang paling banyak bekerja di industri tamatan SMA/SLTA, hasil yang kedua mengetahui dampak dan pengaruh industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dampak sosial berpengaruh terhadap lowongan pekerjaan, kegiatan sosial masyarakat, pencemaran lingkungan, pendapatan keberadaan industri dan dampak ekonomi berpengaruh terhadap jenis pekerjaan penduduk, dan pendapatan masyarakat, hasil yang ketiga pengaruh terhadap perubahan lahan berpengaruh terhadap gaya hidup, faktor ekonomi, produktifitas lahan, nilai jual, dan peluang usaha.

Kata Kunci : Kawasan Industri, Perubahan Industri, Geografi Industri, Peningkatan Aktivitas Perekonomian.

Abstract

The influence of the industrial area in the Mojosongo District is growing with the number of developments in the area due to socio-economic activities. The influence arising from the existence of the industry by the community is due to the existence of the industry in Mojosongo District. This study aims to 1. Assess the impact of the existence of the industry on the socio-economic conditions of the surrounding community 2. Assess the effect of land use change in Mojosongo District, Boyolali Regency on increasing the economic activity of the surrounding community. The method used in this research is a survey method with structured interviews using questionnaires that are analyzed descriptively quantitatively to obtain data, which will get answers from the community regarding the impacts caused and the influence of the industry on land change will have a positive or negative impact. For analysis in this study using ecological analysis that is analyzing the diversity that exists in an area to the environment around it. Research in the field will obtain results from the impact of

industrial areas on society with social and economic impacts. And to find out the effect of industrial presence on land change in Mojosongo District. The results of the above study obtained the general characteristics of the surrounding community to find out the age of the respondents who worked in the industry the most with a percentage of 61.7%, the sex of working in the female industry was around 58.3%, the addresses of the respondents who mostly worked in the industry were one village is around 16.7%, marital status is around 53.3%, many people are unmarried and the level of education that most people work in the industry are high school/high school graduates, around and the second result is to know the impact and influence of the industry on the socio-economic conditions of the community, can find out the social impact of social impact affecting job vacancies, community social activities, environmental pollution, income of industrial presence and economic impact affecting the type of work of the population, and people's income, for the third result the influence of land change affects lifestyle, economic factors, land productivity, selling value, and business opportunities.

Keywords: *Industrial Areas, Industrial Changes, Industrial Geography, Increased Economic Activities.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang hingga saat ini melalui industrialisasi. Industri bergerak utama dalam laju pertumbuhan penduduk dan lapangan pekerjaan. Industrialisasi merupakan jalur untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Industri merupakan salah satu sektor berperan penting untuk pembangunan di suatu wilayah dan membangun ekonomi salah satu dampak dari kegiatan industri mampu menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi wilayah setempat (Rahayu, 2014).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu pertumbuhan ekonomi yang mempunyai potensi yang akan terus meningkat. Berdasarkan data BPS tahun 2008, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boyolali 4,04%, dan pada tahun 2009 berubah menjadi 5,16%. Sektor yang berkontribusi yaitu 4 sektor 10% terhadap PDRB Kabupaten Boyolali tahun 2010, yaitu sektor pertanian 37,18%; sektor perdagangan 23,93%; sektor industri pengolahan 14,15 %; dan sektor jasa 11%. Khusus untuk sektor industri, perkembangannya meningkat di Kabupaten Boyolali.

Kecamatan Mojosongo merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali dan termasuk kecamatan yang memiliki perekonomian yang berkembang sangat pesat. Hal ini karena banyak perusahaan tekstil di wilayah tersebut, sehingga banyak masyarakat yang bermata pencaharian atau bekerja di sektor industri sebanyak 17 %, dan pekerjaan pertama yang paling banyak adalah petani sebanyak 52 %. Kecamatan Mojosongo terdiri 13 desa, dan salah satu wilayah industri terbesar berada di Desa Butuh. Desa Butuh terdapat beberapa perusahaan yaitu PT Tosalina Furniture dan PT Pan Broher di Desa Butuh, Bengawan Solo Garment, PT Panca Prima Eka Brothers, CV Cahaya Nugraha Jati.

Peningkatan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk berdampak pada peningkatan kebutuhan lahan yang digunakan untuk kebutuhan. Jumlah penduduk di Kecamatan Mojosongo

tahun 2021 sebesar 59.116 jiwa, dengan seluas 43,31 km². Perbandingan antara luas wilayah dan jumlah penduduk maka bisa dikatakan di Kecamatan Mojosongo lebih padat penduduk dibandingkan dengan kecamatan lain. Jumlah penduduk semakin meningkat dikarenakan oleh industri di Kecamatan Mojosongo menyebabkan terjadinya perubahan lahan yang semakin bertambah. Meningkatnya lahan di Kecamatan Mojosongo dikarenakan banyaknya lahan terbangun yang dijadikan pekarangan/ bangunan industri dengan luas wilayah 1.512.0513 ha, banyaknya lahan kering yang terbangun digunakan untuk tempat tinggal dan pembangunan industri, serta fasilitas umum yang lainnya. Adanya perubahan beralih menjadi industri maka mempengaruhi kegiatan ekonomi dan beberapa masyarakat sekitar yang sebelumnya bekerja menjadi petani berganti profesi sebagai karyawan pabrik.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara wawancara atau kuisioner terhadap masyarakat di Kecamatan Mojosongo yang berisi pertanyaan dan jawaban yang diisi atau dijawab langsung oleh masyarakat yang menghasilkan jawaban berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdapat 2 jenis sampel yaitu sampel pengaruh sosial dan pengaruh ekonomi dengan keberadaan industri di Kecamatan Mojosongo. Pengambilan sampel dilakukan dengan wawancara dan kuisioner terhadap masyarakat setempat di Kecamatan Mojosongo dengan radius 2 km dari sekitar industri untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi dengan keberadaannya industri. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 orang dengan jumlah sampel 40 orang sampel sosial, 10 orang sampel ekonomi, dan 10 orang sampel pedangan.

Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dengan wawancara terhadap masyarakat untuk mengetahui berapa banyak perubahan lahan dan pengaruh keberadaan terhadap industri di Kecamatan Mojosongo. Pengumpulan data sekunder berupa data kependudukan dan luas penggunaan lahan Kecamatan Mojosongo tahun 2019 didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Mojosongo tahun 2019, dan peta RBI daerah penelitian berupa peta administrasi Kecamatan Mojosongo didapatkan dari Badan Informasi Geografis (BIG).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud berupa data yang didapat dari kuisioner kemudian dilakukan tabulasi dan dilakukan penggolongan data berdasarkan pertanyaan, penggolongan data, setelah itu dilakukan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan data yang ada. Dalam metode analisis ini menggunakan metode pendekatan ekologi geografi. Analisis ekologi yakni menganalisis tentang keragaman yang ada dalam suatu wilayah terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam pendekatan ekologi

peneliti menggunakan tema analisis interaksi antara kegiatan manusia dengan lingkungannya (Environment Theme of Analysis). Peneliti menggunakan analisis bertema tersebut karena dalam analisis tersebut menekankan pada pengaruh adanya kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Umum Masyarakat Sekitar di Kecamatan Mojosongo

Berdasarkan data dari hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa semua sampel memiliki umur 20 tahun ke atas yaitu jarak umur 20- 39 tahun yang merupakan sampel yang paling banyak dengan persentase 60,1 %, kemudian disusul dengan umur 40 – 49 tahun dengan persentase 25 %, dan yang paling sedikit dengan umur >50 tahun dengan persentase 13,3%. Pemilihan responden untuk dijadikan sumber informasi sangat penting salah satunya kategori umur, mengingat survei yang akan dilakukan adalah kondisi sektor sosial ekonomi memungkinkan usia lebih dari 20 tahun atau yang sudah berkeluarga mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tingginya responden yang memiliki umur 20 – 39 tahun dipengaruhi oleh faktor waktu survei, dimana peneliti dilakukan pada saat hari libur, sehingga memungkinkan banyak responden dengan umur tersebut dirumah.

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan bahwa jumlah sampel terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah orang 35 dengan persentase 58,3% sedangkan jenis kelamin laki – laki berjumlah 25 orang dengan persentase 41,7%. Hal tersebut terjadi karena jenis kelamin perempuan banyak yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan uang dengan bekerja. Persentase 50 % paling banyak jenis kelamin perempuan bukan berarti jenis kelamin laki laki tidak mau menjadi tulang punggung atau bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban untuk bekerja tetapi perempuan sekarang banyak yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa alamat responden yang paling banyak berada pada satu kecamatan dengan jumlah responden sebanyak 23 dengan persentase 38,3%. Hal tersebut terjadi karena besarnya kawasan industri yang berada di Kecamatan Mojosongo dan banyak responden yang bekerja di kawasan industri tersebut dan yang paling banyak berada di PT PAN BROTHER yang terletak di Desa Butuh, sedangkan alamat responden terbanyak kedua berada pada satu desa yaitu Desa Butuh karena desa tersebut berdiri industri Pt Pan Brother jadi banyak responden yang bekerja di Pt tersebut dan memiliki kost kostan, membuka warung dll.

Berdasarkan tabel 4.4 Status perkawinan dapat diketahui dengan jumlah responden didominasi oleh responden dengan status kawin sebanyak 20 orang dengan persentase 33,4% dan yang belum kawin dengan jumlah responden 32 orang dengan persentase 53,3 % dan dengan status duda/janda berjumlah 8 orang dengan persentase 13,3 %. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan status

responden yang belum kawin sebanyak 53,3% banyak yang bekerja terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan semangat kerja yang tinggi.

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pendidikan dapat diketahui masyarakat sekitar termasuk ke dalam kategori tinggi rata rata masyarakat mempunyai tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA/ sederajat dengan berjumlah 35 orang dengan persentase 58,3%. Hal tersebut merupakan masyarakat sekarang memiliki pemikiran dengan pendidikan lebih utama dan posisi kedua merupakan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase 16,7%. Kesadaran dalam pendidikan sekarang masyarakat sekitar banyak yang lebih tinggi karena pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang masing – masing dan yang lebih baik.

3.2 Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

3.2.1 Dampak Sosial

a. Memberikan Lowongan Pekerjaan

Lowongan pekerjaan banyak dicari masyarakat yang mencari pekerjaan berdasarkan data banyaknya lowongan pekerjaan di Kecamatan Mojosongo dengan jumlah responden 60 responden. Sebanyak 45 responden dengan persentase 75% mengatakan bahwa banyak lowongan pekerjaan yang disediakan oleh beberapa industri yang berada di Kecamatan Mojosongo. Dan 10 responden dengan persentase 16,7 % menjawab tidak sering atau tidak terlalu banyak industri yang membuka lowongan pekerjaan, sedangkan 5 responden dengan jumlah persentase 8,3% mengatakan tidak pernah ada lowongan pekerjaan atau tidak membuka lowongan. Hal ini bisa dilihat orang yang berniat bekerja mencari pekerjaan dan tidak mau bekerja, dari hasil wawancara beberapa responden tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Mojosongo masih memiliki semangat bekerja.

b. Kegiatan Sosial Masyarakat

Kegiatan sosial masyarakat seiring waktu berjalan lama kelamaan hilang karena banyak yang bekerja. Dari hasil wawancara tersebut, masyarakat masih melakukan kegiatan masyarakat masih mau bersosialisasi antar warga walaupun terjadi banyaknya pekerjaan yang sedang dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat yang masih sering melakukan kegiatan sosial masyarakat sebanyak 20 responden dengan persentase 33,3 %, masyarakat yang tidak pernah melakukan kegiatan sosial sebesar 6 responden dengan persentase sebanyak 10% dan masyarakat yang pernah melakukan kegiatan sosial sebanyak 34 responden dengan persentase 56,7%. Sehingga masyarakat masih melakukan kegiatan sosial masyarakat untuk berinteraksi antar masyarakat di samping kesibukan kerja dan kegiatan yang lainnya.

c. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan dengan adanya keberadaan industri menyebabkan terjadi beberapa hal

dengan adanya polusi dan kerusakan lingkungan dan kerusakan beberapa drainase, lahan yang semakin sempit, serta limbah yanggg dibuang secara tidak terorganisasi. Dapat diketahui bahwa pencemaran lingkungan yang terjadi di Kecamatan Mojosongo tidak begitu mencemari masyarakat sekitar akibat dari banyaknya kawasan industri di Kecamatan Mojosongo. Masyarakat yang mengalami pencemaran sebanyak 25 responden dengan persentase 41,7% dan masyarakat yang tidak mengalami pencemaran sebanyak 35 responden dengan persentase 58,3% Banyaknya masyarakat yang tidak mengalami pencemaran karena di wilayah terjadi perubahan lahan yang tidak merugikan mereka dan pencemaran karena pertumbuhan penduduk sudah tertata dengan aturan yang ada di wilayah masing – masing.

d. Pendapatan Keberadaan Industri

Keberadaan industri bagi masyarakat sekitar banyak yang menguntungkan dan merugikan masyarakat di Kecamatan Mojosongo, dari 60 responden yang diwawancara menunjukkan bahwa pendapatan keberadaan industri yang berada di Kecamatan Mojosongo berdampak positif dengan jumlah responden 47 responden dengan persentase sebanyak 78,3% dapat dilihat bahwa masyarakat di Kecamatan Mojosongo berdampak positif bagi masyarakat karena banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal di sekitar industri juga bisa menjadi tempat usaha. Sebanyak 10 responden dengan persentase 16,7% yang menjawab biasa saja karena bagi masyarakat yang tidak terkena dampak atau pengaruh dari adanya industri di kawasan tersebut karena sudah terlebih dahulu mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 3 responden dengan 5% menjawab berdampak negatif bagi masyarakat mungkin karena faktor pencemaran lingkungan dan keberadaan industri sangat mempengaruhi masyarakat sekitar.

3.2.2 Dampak Ekonomi

a. Jenis Pekerjaan Penduduk

Berdasarkan hasil data dari jenis pekerjaan yang ada di Kecamatan Mojosongo dibagi menjadi 7 jenis pekerjaan yaitu buruh, guru, karyawan swasta, pedagang, PNS, Petani dan Peternak, dari jenis pekerjaan tersebut hasil wawancara dengan 60 responden yang ada di Kecamatan Mojosongo yang paling tinggi merupakan jenis pekerjaan buruh sebesar 68,3 % karena masyarakat lebih memilih bekerja di pabrik atau merantau keluar kota.

b. Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil data dari pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali pendapatan 1.000.000 – 2.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 15 responden dengan persentase 25% dengan jenis pekerjaan pedagang, petani, peternak dan karyawan swasta. Pendapatan 2.100.000 – 3.100.000 dengan jumlah responden 14 dengan persentase 58,3 % dengan jenis pekerjaan buruh, PNS, dan Guru. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh, PNS, dan guru, karena upah

yang diterima sangatla tiinggi karena pekerjaan buruh sesuai upah UMK yang terdapat di Kabupaten Boyolali.

3.3 Pengaruh Terhadap Perubahan Lahan di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Terhadap Peningkatan Aktivitas Perekonomian Masyarakat di Sekitarnya.

a. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pengaruh terhadap perubahan lahan yang ada di Kecamatan Mojosongo karena peningkatan perekonomian masyarakat sehingga meyebabkan terjadinya gaya hidup dan pola pikir masyarakat yang menginginkan untuk memenuhi gaya hidup yang lebih baik. Dari hasil wawancara 91,7% responden mengatakan bahwa gaya hidup yang semakin tinggi kebutuhan yang semakin mahal menyebabkan masyarakat ingin menjual lahan dengan ingin memenuhi kebutuhan hidup, jadi banyak masyarakat yang bekerja hanya karna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk yang lebih baik.

b. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi berpengaruh terjadinya perubahan lahan, faktor ekonomi sangat berpengaruh karena ekonomi semakin melaju dan tingkat konsumsi rumah tangga yang semakin lama semakin tinggi dan meyebabkan masyarakat yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dari hasil wawancara sebanyak 75% mengatakan bahwa perubahan lahan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

c. Produktifitas Lahan

Produktifitas lahan yang terjadi menekankan kepada pemilik lahan itu sendiri yang menggarap lahannya dan melakukan usaha tani dan budidaya selama menggarap lahan. Tingkat produktifitas tanaman bisa dikatakan baik degan hasil panen yang melimpah, dan terjadinya perubahan lahan yan sebelumnya merupakan lahan pertanian dan menjadi lahan non pertanian disebabkan karena tingkat produktifitas tanaman yang buruk, harga pupuk yang sangat mahal, dan tidak ada orang untuk bekerja menjadi petani. Berdasarkan hasil wawancara 50% responden mengatakan lahan yang digarap memiliki tingkat produktifitas yang kurang tingi (rendah), sehingga pemilik lahan memilih untuk mengalihfungsikan dan menjual.

d. Nilai Jual

Nilai jual merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan lahan. Harga jual lahan membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola untuk menghasilkan produktifitas lahan sendiri. Dari hasil wawancara sekitar 86,84% dari total keseluruhan responden menjawab menjual lahan dengan nilai jual yang tinggi lebih menguntungkan dibandingkan menggarap lahan dan lebih memilih bekerja membuat usaha dirumah dan menjadi buruh.

e. Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan peluang dengan membuka usaha dengan peluang kedepannya yang lebih menguntungkan bagi pemilik lahan. Lahan yang memiliki lokasi penempatan yang lebih strategis lebih berarti bila dijadikan sebagai lahan yang bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi. Setelah dilakukan wawancara dengan responden ada 43 reponden sekitar 71,7% yang mengatakan bahwa lahan yang mereka miliki mempunyai peluang yang tinggi bila dijadikan untuk usaha lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil dari penelitian di atas mendapatkan hasil dampak keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dibagi menjadi 2 macam yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak sosial antara lain memberikan lowongan pekerjaan di Kecamatan Mojosongo dengan persentase 75% bahwa banyak lowongan pekerjaan yang disediakan beberapa industri dan 16,7 % tidak sering atau tidak terlalu banyak industri yang membuka lowongan pekerjaan. Kegiatan sosial masyarakat yang masih sering melakukan kegiatan sosial masyarakat sebanyak 33,3 %, masyarakat yang tidak pernah 10% dan masyarakat yang pernah melakukan kegiatan sosial 56,7%. Pencemaran lingkungan dengan adanya keberadaan industri menyebabkan terjadi beberapa hal dengan adanya polusi dan kerusakan lingkungan dan kerusakan beberapa drainase, lahan yang semakin sempit, serta limbah yang dibuang secara tidak terorganisasi. Pendapatan keberadaan industri di Kecamatan Mojosongo berdampak positif dengan 78,3% bahwa masyarakat mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal di sekitar industri juga bisa menjadi tempat usaha. Sebanyak 16,7% masyarakat yang tidak terkena dampak atau pengaruh dari adanya industri di kawasan tersebut karena sudah terlebih dahulu mendapatkan pekerjaan. Sebanyak dengan 5% menjawab berdampak negatif masyarakat karena faktor pencemaran lingkungan dan keberadaan industri sangat mempengaruhi masyarakat sekitar.

Dampak ekonomi antara lain jenis pekerjaan penduduk di Kecamatan Mojosongo yang paling tinggi merupakan jenis pekerjaan buruh sebesar 68,3 % karena masyarakat lebih memilih bekerja di pabrik atau merantau keluar kota, dan pendapatan masyarakat masyarakat yang bekerja sebagai buruh, PNS, dan guru, karena upah yang diterima sangatlah tinggi karena pekerjaan buruh sesuai upah UMK yang terdapat di Kabupaten Boyolali. Pengaruh terhadap perubahan lahan di Kecamatan Mojosongo terhadap peningkatan aktivitas perekonomian masyarakat antara lain gaya hidup, faktor ekonomi, produktifitas lahan, nilai jual, dan peluang usaha.

Adapun saran dari penelitian ini diantaranya bahwa, dampak keberadaan industri yang ada di Kecamatan Mojosongo berdampak sosial dan berdampak ekonomi, masyarakat juga ada yang diuntungkan dan dirugikan dengan adanya keberadaan industri Kecamatan Mojosongo, dengan hal ini menguntungkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan dirugikan dalam wilayahnya

mengalami pencemaran lingkungan. Pengaruh perubahan lahan yang semakin bertambah dengan peningkatan jumlah penduduk yang semakin meningkat dapat dikurangi dengan perencanaan pembangunan yang merata di berbagai desa dan pemerintah Kecamatan harus bekerja sama dengan pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. (1992). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE YKPN
- BPS Kabupaten Boyolali. (2020). Kabupaten Boyolali Dalam Angka 2020. Boyolali : Badan Pusat Statistik
- Christiani, Charis dk. (2013). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Imia.
- Danil. (2013). Analisis Dampak Kepadatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bireun. Universitas Almuslim Bireuen Vol. IV No. 7
- Darmawan. (1984). A. Aspek – aspek dalam Sosiologi Industri. Bandung : Binacipta